

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum MA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

a. Visi Madrasah Aliyah AL-Ghazali

- 1) Terbentuknya siswa yang berkualitas unggul dalam prestasi berlandaskan Imtaq dan Iptek
- 2) Berorientasi pada sikap dan perbuatan.
- 3) Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- 4) Mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai.
- 5) Mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen warga.
- 6) Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan Madrasah ke arah yang lebih baik.

b. Misi Madrasah Aliyah AL-Ghazali

- 1) Mengembangkan mutu dan prestasi keilmuan serta akhlaqul karimah
- 2) Menumbuhkan kreativitas siswa ke arah positif dan berkelanjutan
- 3) Menanamkan dasar-dasar iptek melalui pendidikan komputer dan sains.

- 4) Membangun kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri dan terencana.
- 5) Membekali peserta didik dengan wawasan global.

c. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Al-Ghazali (MA Al-Ghazali) adalah sekolah menengah umum berciri khas Islam yang berlokasi di Dusun Kolor Desa Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur Indonesia.

Awalnya, yayasan Al-Ghazali hanya menaungi tiga satuan pendidikan, yaitu RA/TK, MI dan MTs. Karena banyak desakan dari masyarakat untuk mendirikan Madrasah Aliyah, maka pada 15 Juni 2010 Madrasah Aliyah Al-Ghazali resmi didirikan.

Sejak berdiri, MA Al-Ghazali langsung menerapkan KBM yang efektif dan inovatif. Hal ini dikarenakan MA Al-Ghazali khususnya kelas XI dan XII mengambil jurusan IPA, jurusan yang tidak begitu diambil oleh lembaga lainnya.

d. Program dan Tujuan

Program dan Tujuan madrasah:

- 1) Mengembangkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah.
- 2) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

- 4) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Program Pendidikan MA Al-Ghazali

Perjalanan pendidikan di MA Al-Ghazali bisa dibilang lancar, tapi terkadang pula menemukan kendala yang signifikan. Ini tidak lepas dari minimnya fasilitas yang dimiliki MA Al-Ghazali. KBM yang dimulai jam 07.00 WIB dan berakhir pada jam 13.00 WIB itu diampu oleh 19 guru dengan bentuk pengajaran guru bidang studi (Mata Pelajaran)

Program pengajaran kurikulum yang digunakan Madrasah Aliyah Al-Ghazali adalah **Kurikulum 2013**. Hal ini disesuaikan dengan kondisi sosial budaya dan pendidikan masyarakat desa saat ini khususnya, dan dinamika masyarakat Indonesia pada umumnya.

Kegiatan Ekstrakuler yang diselenggarakan oleh MA Al-Ghazali meliputi **Pramuka, Pengembangan Kemampuan Siswa** berupa Les Private untuk Murid Unggulan (Mulan-1), yaitu murid yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Dan untuk murid Ketinggalan (Mulan-2), yaitu murid yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

Selain kegiatan di atas, Madrasah Aliyah Al-Ghazali secara aktif dan kontinyu melaksanakan **Hari Literasi** melalui perpustakaan dan **Peringatan Hari Besar Islam** dengan melibatkan siswa dan orang tua, seperti Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj.

Setiap akhir tahun Madrasah Al-Ghazali termasuk MA Al-Ghazali mengadakan Haflatul Imtihan. Sebuah perayaan akhir tahun yang diisi dengan beragam kegiatan, seperti lomba pendidikan dan hiburan, pasar murah, pentas seni, karnaval, lepas pisah, wisuda muda praja dan Pengajian Agama sebagai pemuncak acara. Kegiatan ini selalu berlangsung meriah dikarenakan melibatkan siswa, orang tua dan masyarakat umum dari berbagai desa sekitar.

2. Paparan Data Penelitian

a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Baca Melalui Program Layanan Perpustakaan di MA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

Berbicara tentang strategi kepala sekolah, berikut hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Ainul Furqon selaku kepala madrasah MA AL-Ghazali rombasan pragaan sumenep tentang bagaimana strategi kepala sekolah. Beliau menuturkan bahwa:

“berbicara mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa di MA AL-Ghazali sudah bisa di katakan bagus, tetapi masih ada juga siswa yang kurang berminat untuk membaca ke perpustakaan. Jadi untuk mengembangkan minat baca, maka saya mencoba beberapa startegi baru, salah satunya yaitu siswa yang paling banyak membaca dan berkunjung ke perpustakaan, nantinya akan di berikan sebuah tugas meresume untuk melatih kepenulisannya dan juga reward.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah memiliki strategi dalam mengembangkan minat baca siswa. Strategi tersebut yaitu

memberikan sebuah tugas resume kepada siswa yang dinilai rajin mengunjungi perpustakaan. Setelah itu, siswa diberikan motivasi melalui sebuah reward. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki strategi lain sebagai mana kutipan berikut.

Saya juga bekerjasama dengan pihak guru sekaligus menginstruksikan dari awal, apabila ada guru yang sedang ada jadwal masuk dan guru tersebut berhalangan untuk hadir, maka hendaknya guru tersebut memberikan tugas pengganti kepada siswa ataupun siswi untuk membaca buku ataupun meresume buku ke perpustakaan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipaparkan bahwa kepala sekolah juga memiliki strategi pengalihan kelas. Pengalihan tersebut dalam arti mengalihkan siswa dan siswi ke perpustakaan ketika ada salah satu guru yang tidak masuk. Di sana siswa akan disuruh untuk membaca buku di perpustakaan. Setelah itu, kepala sekolah menyediakan wadah melalui program layanan peprustakaan sebagai mana kutipan berikut.

Siswa-siswi di lembaga MA Al-Ghazali juga diajarkan membuat sebuah karya tulis yang benar melalui pelatihan. Karena ada beberapa anak yang hobinya mengarang cerpen, membuat puisi, ataupun pantun. Pelatihan karya tulis ini dilakukan di Hari Literasi. Seluruh siswa diwajibkan untuk meminjam buku di Perpustakaan. Hasil karya setelah pelatihan kita berikan reward. Terkait masalah program layanan perpustakaan, semua strategi yang saya jelaskan tadi itu ditujukan untuk mendukung program layanan perpustakaan berupa Hari Literasi. Sehingga strategi melalui program layanan ini diharapkan mampu mengembangkan minat baca siswa.¹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki program layanan perpustakaan.

¹ Ustad Ahmad Ainul Furqon, kepala sekolah MA AL-Ghazali Romasan Pragaan Sumenep, wawancara langsung, (20 Oktober 2020).

Program tersebut diberi nama Hari Literasi. Melalui program ini siswa lebih diarahkan lagi untuk mengembangkan minat bacanya sehingga nanti dapat menghasilkan karya tulis yang kemudian akan diberikan reward.

Berikut akan disajikan Standart Oprasional Prosedur (SOP) Hari Literasi yang disahkan oleh kepala sekolah.



1. TUJUAN

Tujuan standar oprasional prosedur ini adalah untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan hari literasi madrasah aliyah al-ghazali.

2. RUANG LINGKUP

Standart oprasional prosedur ini merinci hingga kegiatan hari literasi dilaksanakan dengan bagi siswa MA AL-GHAZALI sebagai peserta.

3. TANGGUNG JAWAB

Penanggung jawab hari literasi adalah kepala sekolah MA AL-GHAZALI.

4. PROSEDUR

A. Umum

Prosedur ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Kepala sekolah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penyempurnaan dalam melaksanakan hari literasi.

B. Perencanaan

- 1) Waktu dan tanggal pelaksanaan diambil berdasarkan musyawarah dengan semua tenaga pendidik MA AL-GHAZALI.
- 2) Hari literasi dilaksanakan sedikitnya tiga bulan sekali.
- 3) Tim pelaksana adalah pengelola perpustakaan.
- 4) Penanggung jawab berada ditangan kepala sekolah.
- 5) Peserta adalah siswa dan siswi MA AL-GHAZALI.
- 6) Materi pelatihan hari literasi adalah penulisan karya sastra.
- 7) Pemateri diambil dari tenaga pendidik yang dinilai kompeten .

C. Pelaksanaan

- 1) Pengelola perpustakaan melaksanakan kegiatan berdasarkan waktu dan tanggal yang telah ditetapkan dalam musyawarah dewan guru.
- 2) Peserta (siswa) diarahkan untuk meminjam dan mempelajari buku di perpustakaan yang terkait dengan penulisan karya sastra.
- 3) Pemateri menjelaskan tata cara penulisan puisi dan cerpen yang meliputi:
 - Teknik penemuan ide
 - Teknik pemilihan diksi/kata

D. Penyempurnaan

- 1) Penyempurnaan dilakukan setelah pelaksanaan
- 2) Kepala sekolah bersama pengelola perpustakaan mengarahkan siswa untuk membuat sebuah karya sastra
- 3) Siswa mengarang karya tulis sastra berupa puisi atau cerpen
- 4) Penilaian dilakukan oleh kepala sekolah dan pengelola perpustakaan
- 5) Karya tulis sastra terbaik siswa akan diberikan sebuah reward oleh kepala sekolah.

Table 4.1 Standart Oprasional Prosedur (SOP)

Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada salah satu siswa MA AL-Ghazali yaitu Miya kelas 12 dan Ubaidissomad kela 11. Siswa tersebut memberikan keterangan atau data dalam sudut pandang dirinya selaku siswa yang ikut serta dalam strategi serta proglam layanan perpustakaan yang dilakukan oleh kepala sekolah MA Al-Ghazali. Adapun data hasil wawancara dengan Miya dipaparkan dalam kutipan berikut.

“Saya pernah meresum buku, karena saya dianggap sering ke perpustakaan. Dan saya juga pernah membuat sebuah karya tulis Saya juga pernah mendapatkan hadiah jadi saya semakin semangat untuk ke perpustakaan. Saya mendapatkan hadiah itu karena saya menang dalam karya tulis di acara hari literasi. Sepertinya itu karena saya sudah agak terbiasa menulis seperti resume yang di tugaskan kepada saya sebelumnya. Biasanya hari membaca itu diadakan setiap tiga bulan sekali, dan program itu diikuti

oleh seluruh siswa dan siswi di MA AL-Ghazali. Iya sangat memotivasi saya.²

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya pemberian reward serta pelatihan kepada siswa cukup memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat lagi untuk mengembangkan minat baca serta lebih bersemangat menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi dikemudian hari. Dan bukan hanya disitu saja, adanya program hari literasi, cukup memberikan dampak yang positif kepada siswa untuk lebih mengembangkan minat bacanya,

Pemaparan data selanjutnya yaitu oleh siswa yang bernama Ubaidissomad Kelas 11 Ia memaparkan bahwa:

“Saya pernah membuat karya tulis dan karya tulis yang saya buat di tempelkan di madding sekolah, saya juga pernah memporeleh hadiah dari kepala sekolah berupa buku tulis di acara hari literasi, dari itu saya juga pernah meresum buku. Disaat saya ikut program hari literasi saat itu banyak teman-teman yang juga ikut yaitu seluruh siswa-siswi di MA AL-Ghazali. Menurut saya sangat memotivasi, karena dengan program hari membaca, saya dapat membaca buku yang saya ingin baca tanpa membayar uang masuk ke perpustakaan dan juga dapat menambah wawasan menulis saya ketika saya sedang tidak ada inspirasi untuk menulis. Karena melalui tugas meresume dan program hari membaca itu saya dapat bertukar fikiran dengan teman saya, tentang buku-buku yang belum pernah saya baca, tapi teman saya yang sudah pernah membacanya, menurut saya, itu merupakan suatu wawasan baru dan motivasi juga.”³

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah mengadakan program Hari Literasi. Dengan adanya

² Miya, Siswi MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep, wawancara langsung, (20 Oktober 2020)

³ Ubaidissomad, Siswa MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep, wawancara langsung, (20 Oktober 2020)

program ini siswa lebih diarahkan lagi untuk mengembangkan minat bacanya sehingga nanti dapat menghasilkan karya tulis yang kemudian akan diberikan reward.

b. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca melalui program layanan perpustakaan di MA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

Dengan adanya strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca melalui program layanan perpustakaan, tentu sangatlah wajar jika terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam proses strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca melalui program layanan perpustakaan itu sendiri. Berikut ini faktor pendukung dan penghambatnya.

1) Faktor pendukung

Berikut faktor pendukung dari strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca melalui program layanan perpustakaan di MA AL-Ghazali rombasan pragaan sumenep, sebagai mana dikatan oleh Ustad Ahmad Ainul Furqon selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“kelengkapan fasilitas di perpustakaan dan kelengkapan madrasah, seperti ruang perpustakaan yang nyaman, salah satu contohnya siswa yang masuk terlebih dahulu mengucapkan salam dan dijawab oleh pengurus perpustakaan, dan nantinya oleh petugas perpustakaan siswa yang masuk diarahkan untuk mengisi daftar hadir terlebih dahulu, Disinilah kolaborasi antara saya dan petugas perpustakaan untuk memberikan reward kepada siswa. Dimana dari hasil rekapan petugas perpustakaan nantinya

akan diketahui, anak yang rajin berkunjung dan meminjam buku ke perpustakaan itu siapa saja.”⁴

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya ruang perpustakaan yang nyaman serta peran dari petugas perpustakaan menjadi faktor pendukung terhadap layanan perpustakaan. dimana dari layanan tersebut diharapkan mampu mnegmbangka minat baca siswa.

2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung yang dipaparkan diatas, untuk strategi kepala sekolah dalam mengembengkan minat baca melalui program layanan perpustakaan terdapat pula faktor penghambatnya.

Hal ini diutarakan oleh Ustad Ahmad Ainul Furqon selaku kepala sekolah, beliau memaparkan:

“yang pertama, penambahan koleksi buku yang terlambat, karen faktor dana yang tidak mencukupi sehingga penambahan koleksi buku itu jadi terlambat. Yang kedua, karena koleksi buku tidak di kembalikan atau hilang, yang ke-tiga ruangan perpustakaan terkadang multifungsi. Dimana ruangan perpustakaan terkadang menjadi tempat rapat para guru, terkadang dijadikan tempat untuk teater siswa dll. Yang ke-empat karena kurangnya fasilitas yang kurang memadai, seperti komputer, pembaca barkode dll.”⁵

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi faktor penghambat yaitu dari faktor dana yang tidak mencukupi. Faktor keterlambatan pengembalian

⁴ Ahmad Ainul Furqon, kepala sekolah MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep, Wawancara Langsung, (20 Oktober 2020)

⁵ Ahmad ainul furqon, kepala skelah MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep, Wawancara Langsung (20 Oktober 2020)

buku atau hilangnya buku yang di pinjam oleh siswa. Dan yang terahir kurnagnya fasilitas perpustakaan serta ruang perpustakaan yang terkadang menjadi multifungsi menjadi faktor-faktor penghambat di perpustakaan.

Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada siswi MA AL-Ghazali yaitu Miya kelas 12 dan Ubaidissomad kelas 11 siswa tersebut memberikan keterangan atau data dalam sudut pandang dirinya terkait faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca melalui rogram layanan perpustakaan. Adapun data hasil wawancara dengan Miya di paparkan dala kutipan berikut.

“Menurut saya yang menjadikan faktor pendukung, menurut saya suasana perpustakaan yang tenang ketika hari-hari biasa yang membuat saya bisa berfikir untuk mencari ide menulis dan menuangkannya kedalam sebuah tulisan, dan juga Karena bapak pengurus perpustakaan yang baik dan santun yang bisa membantu saya ketika saya kebingungan untuk mencari buku.”

“Faktor penghambat. dari segi ruangan perpustakaan yang kurang luas sehingga kalau kita membaca pada saat program hari membaca kita tidak di satukan dalam satu ruangan, jadi kadang masih ada yang di luar, dan juga ruangnya menurut saya terlalu pengap apabila program hari membaca berlangsung, karena kurangnya fasilitas seperti kipas angin yang kurang. Dan juga terkadang masih ada siswa yang bercanda dengan temannya sehingga mengganggu pembaca saat itu.”⁶

Berdasarkan kutipan wawancara faktor pendukung dan faktor penghambat di atas dapat disimpulkan bahwasanya suasana yang tenang dan juga peran dari pengurus perpustakaan yang selalu

⁶ Miya, siswi MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep, Wawancara Langsung, (20 Oktober 2020)

sabar ketika menghadapi siswa dan siswi cuku memberikan kesan yang baik kepada perpustakaan. Adapun kurangnya fasilitas yang mempuni dan juga kekondusifan pada saat hari literasi sedang berlangsung sangat berpengaruh terhadap siswa.

Pemaparan data selanjutnya yaitu oleh siswa yang bernama Ubaidissomad Kelas 11. Ia memaparkan bahwa:

“faktor pendukung yang membuat saya menjadi berminat untuk membaca ke perpustakaan yaitu karena adanya teman yang sepemikiran dengan saya, dimana dia juga sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, dan saya dapat meminta pendapat, selain itu perpustakaan di MA AL-Ghazali juga menurut saya sangat rapi dimana pengurus perpustakannya merapikan dan menyusun buku sesuai dengan urutannya sehinga memudahkan saya untuk mencari buku yang sedang saya cari. “

“Menurut saya yang menjadi penghambat buat saya ketika berkunjung ke perpustakaan, yaitu kurangnya koleksi buka yang ada di perpustakaan. ntah bukunya itu masih di pinjam siswa siswi yang lain atau bukunya hilang sewaktu di pinjam, sehingga membuat saya agak jenuh ketika membaca di perpustakaan. dan juga dari fasilitas Komputer yang kurang, itu juga mempengaruhi saya, terkadang saya harus mengantri untuk bisa mengakses komputer yang terdapat di perpus.”⁷

Berdasarkan kutipan hasil wawancara faktor pendukung dan fakor penghambat di atas dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi salah satu faktor pendukung siswa adanya teman sepemikiran serta faktor kerapian tataletak buku juga berpengaruh kepada pengunjung perpustakaan. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya yaitu kurang lengkapnya bahan bacaan sehingga membuat siswa jenuh terhadap buku-buku yang ada di perpustakaan.

⁷ Ubaidirrohman, Siswa MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep, Wawancara Langsung, (20 Oktober 2020)

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Cara Mengembangkan minat baca melalui program layanan perpustakaan di MA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

Berdasarkan paparan data kepala sekolah dan siswa, ditemukan data bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca melalui program layanan perpustakaan di MA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep. Maka dari itu dengan beberapa strategi yang di gunakan di harapkan mampu mengembnagkan minat baca siswa. Beberapa strategi tersebut yaitu pemberian *reward* kepada siswa, membuat resume berdasarkan koleksi buku yang ada di perpustakaan, dan juga siswa diajarkan membuat karya tulis. Ketiga strategi tersebut dilakukan dan diarahkan untuk mendukung Program layanan perpustakaan di MA AL-Ghazali yaitu program Hari Literasi. Hari literasi disini adalah hari membaca, dimana kepala sekolah menjalin kerjasama dengan guru-guru dan petugas perpustakaan, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan siswi di MA AL-Ghazali.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Baca Melalui Program Layanan Perpustakaan di MA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca melalui program layanan perpustakaan yaitu memanfaatkan kelengkapan fasilitas di perpustakaan dan juga kelengkapan madrasah. Faktor pendukung tersebut seperti ruang

perpustakaan, pelayanan dari perpustakaan, penomoran, dan penomoran buku berdasarkan klasifikasi.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah penambahan koleksi buku yang terlambat, karena faktor dana yang tidak mencukupi sehingga penambahan koleksi buku itu jadi terlambat. Selain itu juga karena koleksi buku tidak di kembalikan atau hilang, yang ke-tiga ruangan perpustakaan terkadang multifungsi.

C. PEMBAHASAN

1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat Baca Melalui Program Layanan Perpustakaan di MA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

Berdasarkan paparan data dari kepala sekolah dan siswa, dapat di uraikan bahwa startegi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca melalui program layanan perpustakaan yaitu dengan adanya startegi khusus. Startegi tersebut berupa (a) penugasan resume kepada siswa yang dianggap rajin mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan. Resume yang digunakan adalah bahan bacaan di perpustakaan yang memang digemari oleh siswa. (b) Reward. Siswa dinyatakan paling banyak berkunjung, meminjam buku, dan mengerjakan resume terbaik nantinya akan diberikan sebuah reward.

Tidak berhenti di situ, dalam rangka mengembangkan minat baca siswa, Kepala Sekolah melalui layanan perpustakaan di MA AL-Ghazali membuat sebuah program khusus yang dapat dijadikan sebagai rangkaian tindak lanjut dari strategi sebelumnya. Program

layanan perpustakaan tersebut yaitu hari literasi. Kegiatan ini dilakukan tiga bulan sekali, Jadi dalam satu semester ada dua kali hari literasi, jadi dalam satu tahun di lakukannya program tersebut sebanyak empat kali. Adapun rangkaian di dalamnya yaitu kegiatan pelatihan kepenulisan seperti cara membuat cerpen, puisi, dan resume. Seluruh siswa di MA AL-Ghazali harus mengikuti kegiatan tersebut. Setelah itu siswa diarahkan untuk membuat karya tulis sendiri. Siswa yang dinyatakan mengikuti pelatihan dan membuat karya tulis terbaik akan di berikan reward.

Melalui uraian diatas dapat diambil penjelasan bahwa dalam rangka mengembangkan minat baca siswa, kepala sekolah membuat strategi khusus yaitu resume dan reward. Adapun seluruh rangkaian strategi itu diarahkan agar siswa dan siswi berantusias untuk mengikuti kegiatan hari literasi. Jadi dapat dikatakan bahwa hari literasi merupakan wadah program khusus bagi seluruh rangkain strategi yang telah dilakukan sebelumnya. Hari literasi yang memanfaatkan layanan perpustakaan pada akhirnya diharapkan mampu mengembangkan minat baca siswa.

a. Strategi Resume dan Reward

Pengembangan minat baca siswa MA AL-Ghazali melalui strategi selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori faktor-faktor yang menentukan minat baca. Hal ini dilakkan untuk mengetahui relevansi (kesesuaian) serta peran strategi kepala sekolah melalui program layanan perpustakaan dalam pengembangan minat baca

siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor personal dan institusional.

1) Faktor Personal

Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis.⁸ Jika dikaitkan dengan siswa MA AL-Ghazali yang mendapatkan reward, keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh faktor personal aspek “kemampuan membaca” siswa. Kemampuan membaca siswa dapat meningkat setelah ia mendapatkan wawasan baru melalui serangkaian strategi melalui program layanan perpustakaan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa strategi kepala sekolah melalui program layanan perpustakaan dapat memenuhi faktor personal siswa dalam aspek kemampuan membacanya sehingga siswa dapat mengembangkan minat bacanya. Berikut akan dijelaskan data dari siswa yang dapat dijadikan landasan.

Berdasarkan data yang diperoleh, strategi kepala sekolah melalui program layanan perpustakaan untuk mengembangkan minat baca siswa MA Al-Ghazali dapat dinyatakan berhasil. Seperti yang dinyatakan oleh

Miya selaku siswi. Siswi ini mendapatkan reward dari kepala sekolah. Faktor keberhasilannya itu dilatar belakangi oleh dirinya yang sudah terbiasa membaca dan menulis melalui tugas resume dari

⁸ Olynda Ade Arisma, *Pengembangan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), hlm.35-36.

strategi kepala sekolah melalui (Pra-Hari Literasi). Jadi dapat dikatakan bahwa strategi kepala sekolah tersebut merupakan pembimbingan awal dan puncaknya adalah pada hari literasi. Ditambah lagi setelah ia mendapatkan reward, ia menjadi bertambah semangat untuk mengasah kemampuan membacanya dan mengikuti serangkaian kegiatan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah melalui Program Layanan Perpustakaan.

2) Faktor Institusional

Faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri anak, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru, dan teman sebaya.⁹

Jika dikaitkan dengan keberhasilan siswa yang mendapatkan reward, keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh faktor institusional pada aspek “pengaruh guru dan teman sebaya”. Pengaruh guru dalam hal ini adalah kepala sekolah yang menugaskan siswa untuk membuat sebuah resume. Minat baca yang terdapat pada siswa tersebut menjadi berkembang setelah siswa tersebut mengikuti serangkaian kegiatan strategi dari kepala sekolah yaitu tugas meresume sehingga siswa merasa mendapatkan wawasan baru dalam menulis. Pengaruh teman sebaya dalam hal ini adalah stimulus dari antusias teman-temannya yang akhirnya dapat mempengaruhi motivasinya untuk

⁹ Ibid, hlm. 35-36.

mengembangkan minat baca di perpustakaan. Berikut akan dijelaskan data dari siswa yang dapat dijadikan landasan.

Siswa kedua dengan nama Ubaidissomad menyatakan bahwa ia juga mendapatkan motivasi dan semangat baru untuk terus berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Semua kesulitannya dalam menulis dapat teratasi setelah mendapatkan wawasan baru melalui strategi (resume) yang dilakukan kepala sekolah. Semangat untuk mengembangkan minat baca siswa ini juga dipengaruhi oleh faktor pertemanan. Melalui aktivitasnya di perpustakaan dan meresume, ia dapat bertukar pikiran dengan teman sebayanya tentang buku-buku yang sudah teman-temannya membaca namun ia belum pernah membacanya.

b. Hari Literasi sebagai Program Layanan Perpustakaan

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa MA AL-Ghazali melalui program layanan perpustakaan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori Program Layanan Perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui relevansi (kesesuaian) serta peran program layanan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa.

Menurut Jhon L Herman Program adalah segala sesuatu rancangan kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan perpustakaan yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau

manfaat bagi perpustakaan sendiri maupun pengunjung.¹⁰ Layanan adalah upaya maksimal yang mampu diberikan oleh perpustakaan dan pustakawan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pemustaka sehingga dapat memuaskan pemustaka. Jadi Program Layanan Perpustakaan adalah rancangan kegiatan yang berkaitan dengan layanan perpustakaan. Rancangan kegiatan tersebut memanfaatkan layanan perpustakaan sebagai sarana untuk memaksimalkan tujuan yang hendak dicapai sehingga mendatangkan hasil dan manfaat.

Jika dikaitkan dengan teori di atas, maka Hari Literasi dapat dikategorikan sebagai Program Layanan Perpustakaan. Hari literasi memiliki rancangan kegiatan yang rencanakan sebelumnya melalui konsep yang sudah matang. Sesuai dengan kutipan data yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah bahwa Hari Literasi merupakan program layanan perpustakaan yang lahir dari hasil musyawarah kepala sekolah, guru-guru, dan juga para staf perpustakaan.

Hari literasi dirancang dengan pelaksanaan selama tiga bulan sekali. Pada hari literasi, siswa diajari untuk membuat sebuah karya tulis seperti cara menulis cerpen, ataupun puisi. Setelah diberikan pelatihan siswa di arahkan untuk membuat sebuah karya. Karya terbaik dari siswa selanjutnya akan diberikan sebuah reward. Namun sebelum membuat sebuah karya, siswa diwajibkan untuk

¹⁰Lidya Melawati, "Evaluasi Program Layanan Kesehatan Rumah Bersalin Gratis (Rbg) Bagi Orang Miskin di Jakarta Timur"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm., 16.

meminjam buku di perpustakaan. Buku tersebut digunakan sebagai bahan acuan siswa dalam mengarang sebuah tulisan.

Jadi, Hari Literasi ini memiliki fokus pemanfaatan layanan perpustakaan. Spesifiknya, Hari Literasi memanfaatkan dan memaksimalkan Layanan Ruang Baca, Sirkulasi, dan Referensi.

Layanan Ruang Baca dimaksimalkan oleh Hari Literasi. Bentuk pemaksimalannya berupa penyediaan ruang perpustakaan bagi program tersebut. Seluruh siswa ditampung di dalam ruang perpustakaan. Selanjutnya, seluruh siswa diarahkan untuk memilih satu buku yang diminati untuk dibaca. Pemanfaatan buku ini dapat digolongkan sebagai pemaksimalan Buku Referensi. Seluruh siswa dibebaskan dalam biaya peminjaman yang sebelumnya harus membayar. Petugas atau pengelola perpustakaan kemudian tetap menjalankan Pelayanan Sirkulasi dan Referensinya terhadap buku yang hendak dipinjam oleh siswa pada Hari Literasi. Sehingga pengelola perpustakaan dapat meningkatkan kinerja profesionalnya. Siswa yang merasa kesulitan dalam mencari buku yang diminati akan mencari tahu kepada pengelola perpustakaan. Selanjutnya, pengelola perpustakaan secara langsung akan berhubungan dengan siswa dalam memberikan informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hari literasi relevan untuk dikategorikan sebagai program layanan perpustakaan.

Selanjutnya, Hari Literasi sebagai Program Layanan Perpustakaan akan dianalisis keberhasilannya dalam mengembangkan minat baca siswa. Untuk mengukur keberhasilan, analisis dilakukan secara kualitatif yaitu menganalisis data berupa pernyataan atau kutipan kepala sekolah dan siswa di dalam melaksanakan Hari Literasi.

Kepala sekolah menyatakan bahwa minat baca siswa di MA Al-Ghazali sebelumnya tergolong rendah. Untuk mengatasi kondisi tersebut, kepala sekolah mengajak guru dan staf perpustakaan untuk bermusyawarah dalam mengembangkan minat baca siswa hingga lahir ide Hari Literasi melalui program layanan perpustakaan sekolah. Melalui program ini, ia menyatakan bahwa antusias siswa untuk mengikuti Hari Literasi dapat dibilang lancar. Siswa dilatih bagaimana cara membuat sebuah karya tulis yang baik dan benar seperti puisi ataupun cerpen. Setelah pelatihan, siswa diarahkan untuk membuat sendiri karya tulisnya. Karya tulis terbaik dari siswa kemudian akan diberikan sebuah reward.

Adapun Pernyataan dari siswa dan siswi yaitu Miya dan Ubaidissomad menyatakan bahwa motivasi mereka untuk membaca menjadi lebih berkembang setelah mengikuti Hari Literasi. Miya menyatakan bahwa minat membaca menjadi berkembang setelah ia mendapatkan reward dari kepala sekolah pada Hari Literasi. Ubaidissomad menyatakan bahwa motivasinya dalam membaca menjadi semakin berkembang setelah mengikuti Hari Literasi.

Melalui program ini, siswa bisa mendapatkan wawasan baru seperti ide atau inspirasi untuk menulis. Sehingga, siswa merasa tertarik untuk mengembangkan minat bacanya agar ia bertambah baik dalam kepenulisannya.

Melalui analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Hari Literasi sebagai Program Layanan Perpustakaan dapat dikatakan berhasil dalam mengembangkan minat baca siswa di MA Al-Ghazali. Hari Literasi tidak akan berjalan lancar jika siswa tidak diberikan stimulus sebelumnya. Stimulus tersebut berupa strategi pembuatan resume yang dilakukan sebelum hari literasi. Siswa diarahkan sejak awal untuk menanamkan minat baca. Setelah itu, kepala mewadahi minat baca yang sudah tumbuh melalui Hari Literasi.

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan minat baca siswa di MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

Pada poin ini akan dijelaskan analisis faktor pendukung dan penghambat pengembangan minat baca siswa. Analisis dilakukan berdasarkan paparan data dari kepala sekolah dan siswa. Adapun penjelasan mengenai ke-dua faktor tersebut akan dijelaskan terperinci melalui uraian berikut.

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustad Ainol Furqon selaku kepala sekolah MA Al-Ghazali, ia mengungkapkan bahwa perpustakaan di MA Al-Ghazali didukung oleh kelengkapan fasilitas perpustakaan. Fasilitas perpustakaan tentunya menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan minat baca siswa. Kelengkapan fasilitas perpustakaan tersebut yaitu ruangan perpustakaan yang nyaman, dan ruangan perpustakaan yang bersih. Perpustakaan yang nyaman dan bersih dapat membuat siswa merasa betah di dalamnya.

Selanjutnya, salah satu bentuk tinjauan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menetapkan pemberian reward kepada siswa yakni melalui pengelola perpustakaan. Petugas Perpustakaan bertugas untuk mendata siswa-siswa yang masuk ke perpustakaan lalu nantinya data tersebut direkap. Hasil rekap tersebut nantinya dapat dijadikan landasan untuk mengetahui siswa yang layak diberikan reward. Jadi, Petugas perpustakaan juga menjadi faktor pendukung dari pengembangan minat baca siswa.

Adapun data yang diperoleh dari Miyah dan Ubaidissomad selaku siswa MA Al-Ghazali mengenai sudut pandang mereka tentang faktor pendukung dalam mengembangkan minat baca juga menjadi landasan analisis. Mereka memaparkan bahwa perpustakaan di MA Al-Ghazali memiliki pengelola perpustakaan

yang baik, ruangan perpustakaan yang tenang, dan ruang perpustakaan yang rapi.

Pengelola perpustakaan yang ramah dan baik juga dapat membuat siswa tertarik untuk pergi ke perpustakaan. Sebab, petugas harus memiliki keramahan seperti kesabaran untuk membantu siswa yang kebingungan dalam mencari buku. Buku-buku yang di letakan bukan pada tempatnya oleh petugas perpustakaan diletakkan kembali ke tempatnya. Disilah alasan mengapa pelayanan perpustakaan harus dioptimalkan salah satunya dari pengelola perpustakaan.

Ruangan perpustakaan yang tenang dan sunyi dapat membuat siswa mendapatkan ide-ide dalam menulis. Ruangan perpustakaan yang tenang dan sunyi yaitu ruang perpustakaan yang kondusif. Meskipun banyak siswa yang berkunjung untuk membaca di perpustakaan mereka tidak mengeluarkan suara ataupun melakukan tindakan yang dapat mengganggu kenyamanan.

Terakhir, Perpustakaan di MA Al-Ghazali memiliki kerapian ruang perpustakaan. Perpustakaan yang rapi tentunya juga menarik minat siswa untuk berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Kerapian ruang perpustakaan dapat dinilai melalui kerapian tata letak buku. Masing-masing jenis atau klasifikasi buku di atur sedemikian rupa sehingga membuat siswa tidak merasa kesulitan dalam mencari. Selain itu Kebersihan juga

menjadi tolok ukur kerapian ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan yang bersih dapat menjadikan ruang perpustakaan menjadi rapi dan nyaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa melalui program layanan perpustakaan di MA Al-Ghazali. *Pertama*, kelengkapan fasilitas perpustakaan. *Kedua*, memiliki pengelola perpustakaan yang baik. *Ketiga*, ruangan perpustakaan yang tenang. *Keempat*, ruang perpustakaan yang rapi.

b. Faktor Penghambat

Analisis mengenai faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa di MA AL-Ghazali dilakukan berdasarkan analisis kualitatif data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa.

Mengenai faktor penghambat Ustad Ainul furqon selaku kepala sekolah beserta keterangan dari Miya dan Ubaidirrohman selaku siswa didapatkan data bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan minat baca. Faktor-faktor tersebut yaitu penambahan koleksi buku yang terlambat, keterlambatan pengembalian buku oleh siswa, koleksi buku yang hilang, ruangan perpustakaan yang terkadang menjadi multifungsi, kurangnya jumlah komputer, dan pembaca barkode.

Koleksi buku merupakan salah satu bentuk pelayanan perpustakaan yang harus dipenuhi dan dioptimalkan. Perpustakaan yang tidak memiliki ataupun kekurangan dalam stok kelengkapan bukunya akan berdampak kepada pelayanan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan yang kurang maksimal selanjutnya akan berpengaruh kepada tingkat minat siswa dalam berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Adapun penyebab kurangnya koleksi buku di MA Al-Ghazali yaitu oleh faktor anggaran dana yang kurang atau tidak mencukupi.

Keterlamabatan pengembalian buku atau buku hilang juga menjadi salah satu penghambat untuk mengembangkan minat baca siswa. Peminjaman buku juga harus disertai dengan kedisiplinan dalam pengembalian buku. Jika tidak ada kedisiplinan pengembalian buku maka akan berdampak pada koleksi buku yang menjadi berkurang. Siswa yang hendak meminjam buku di perpustakaan akhirnya akan mengurungkan diri lantaran buku yang diminati sudah tidak ada. Imbasnya, selanjutnya siswa akan enggan untuk berkunjung kembali ke perpustakaan. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian serius sebab akan mempengaruhi pengembangan minat baca siswa di MA Al-Ghazali.

Ruangan perpustakaan yang terkadang menjadi multifungsi. Fenomena ini tidaklah baik bagi keberlangsungan perpustakaan sekolah. Ruang perpustakaan tidak boleh dialih fungsikan kepada

yang lain. Ruang perpustakaan harus menjadi ruang khusus bagi perpustakaan itu sendiri. Bagaimana jadinya jika sewaktu-waktu ruang perpustakaan tiba-tiba digunakan sebagai tempat kegiatan lain sedangkan di sisi lain banyak siswa yang hendak mengunjungi perpustakaan untuk membaca ataupun meminjam buku. Itulah sebabnya mengapa ruang perpustakaan haruslah didisiplinkan menjadi ruang khusus perpustakaan.

Kurangnya jumlah komputer juga menjadi faktor penghambat di MA Al-Ghazali. Komputer merupakan sarana penting di dalam perpustakaan agar pelayanan dapat maksimal. komputer memiliki banyak fungsi yang dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan sehingga dapat mengembangkan minat baca siswa. Salah satu contohnya yaitu memanfaatkan computer untuk menata administrasi perpustakaan. Jika administrasi perpustakaan kurang tertata rapi maka akan dapat menimbulkan masalah lainnya seperti hilangnya catatan peminjaman buku, hilangnya buku, dll. Oleh sebab jumlah computer haruslah memadai.

Perpustakaan di MA Al-Ghazali juga belum memiliki alat pembaca barkode. Hal ini menjadi penghambat tersendiri bagi perpustakaan yang dapat berdampak pada perkembangan minat baca siswa. Alat pembaca barkode berfungsi sebagai alat pembaca kode pada buku yang sebelumnya sudah disisipkan kode klasifikasi buku yang dimiliki oleh perpustakaan. Alat ini dapat

mempermudah pengelola perpustakaan sehingga pelayanan dapat dimaksimalkan. Pengelola perpustakaan tidak perlu lagi mencatat secara manual yang dapat memakan waktu dan anggaran dalam administrasinya. Sebab alat ini dilengkapi dengan *software* atau aplikasi yang dapat berkerja secara otomatis pada saat ada penambahan, peminjaman, ataupun pengembalian buku oleh siswa. Pengelola perpustakaan juga dapat melihat jumlah dan kelengkapan koleksi buku perpustakaan jika alat ini tersedia di perpustakaan MA Al-Ghazali.